



## Analisis Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V di UPT SDN 12 Batang Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Ahmad Al Akbar<sup>1\*</sup>, Dian Sarmita<sup>2</sup>, Nurfazlin Nova<sup>3</sup>, Yelly Martaliza<sup>4</sup>, Rosi Satria Ardi<sup>5</sup>

<sup>\*1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

[1\\*ahmadalakbar06@gmail.com](mailto:1*ahmadalakbar06@gmail.com), [2sarmitadian85@gmail.com](mailto:2sarmitadian85@gmail.com), [3lolafazlin@gmail.com](mailto:3lolafazlin@gmail.com),  
[4yelly220389@gmail.com](mailto:4yelly220389@gmail.com), [5rosisatriaardi@gmail.com](mailto:5rosisatriaardi@gmail.com)

*Corresponding Author*

Nama Penulis : Ahmad Al Akbar

E-mail : [ahmadalakbar06@gmail.com](mailto:ahmadalakbar06@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian besar siswa kelas V di UPT SDN 12 Batang Lawe yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis siswa serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran teks eksposisi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan melibatkan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan validasi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran teks eksposisi menghadapi berbagai kendala. Pemahaman siswa terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi tergolong rendah. Siswa kesulitan membedakan fakta dan pendapat serta belum mampu menyusun teks secara sistematis sesuai kaidah. Keterbatasan kosakata dan penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak baku menyebabkan teks kurang formal, sementara minimnya referensi menghambat pengembangan argumen yang meyakinkan. Selain itu, faktor eksternal seperti waktu pembelajaran yang tidak ideal, metode pengajaran monoton, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran turut memengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi.

### Abstract

*This research was motivated by the majority of class V students at UPT SDN 12 Batang Lawe who still experienced difficulties in writing expository texts. This research aims to analyze students' writing difficulties and teachers' efforts to overcome students' difficulties in learning expository texts. The research uses a qualitative case study type approach involving class teachers, school principals and students as research subjects. Data was obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through stages of data reduction, data presentation, and verification with triangulation validation of sources, techniques, and time. The research results show that learning expository texts faces various obstacles. Students' understanding of the structure and linguistic characteristics of expository texts is relatively low. Students have difficulty distinguishing facts and opinions and are not able to organize texts systematically according to rules. Limited vocabulary and non-standard use of everyday language make the text less formal, while the lack of references hinders the development of convincing arguments. Apart from that, external factors such as non-ideal learning time, monotonous teaching methods, and limited learning facilities and media also influence students' low writing skills.*

**Keywords:** Writing Skills, Exposition Text.

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling akhir yang dipelajari oleh siswa karena menulis merupakan proses kreatif melibatkan sistem yang kompleks. Salah satu jenis tulisan yang dipelajari siswa khususnya kelas V SD, yaitu keterampilan menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah tulisan yang berisi informasi atau pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan jelas. Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk memaparkan atau menjelaskan informasi tentang suatu topik atau tema secara objektif dan akurat. Teks eksposisi bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan rinci tentang suatu topik, sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti informasi yang disampaikan.

Menurut Tarigan (2015) dalam Solichah (2020: 715) kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru monoton sehingga siswa mengalami kebosanan. Siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Permasalahan utama bagi siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi, yaitu tidak ada objek pengamatan secara langsung. Hal tersebut membuat siswa kebingungan dalam memaparkan teks eksposisi terhadap suatu objek sehingga hasil belajar dari pembelajaran menulis siswa juga rendah.

Berdasarkan wawancara prapenelitian yang dilakukan pada Selasa, 4 Februari 2025 dengan Ibu Desi Karmila, S.Pd. guru kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe dalam pembelajaran menulis siswa akan cepat bosan, seperti malas dalam menerima pelajaran di kelas, melamun, kurang konsentrasi apabila guru menjelaskan materi pembelajaran, bahkan pada saat pembelajaran berlangsung, mereka masih suka bercanda dan bermain-main, sehingga kegiatan proses belajar kurang kondusif.

Lebih lanjut Ibu Desi menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Kesulitan siswa tersebut menjadi evaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Teks eksposisi yang dibuat siswa dengan tulisan tangan belum sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis teks eksposisi, seperti pengembangan paragraf, struktur, dan kebakasaannya yang masih belum sempurna. Hal ini beliau temukan setiap tahunnya dan sudah mencoba berbagai media untuk memudahkan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian tentang analisis keterampilan menulis teks eksposisi pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Egi, Dian, dan Rini. (2025) dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SDN 28 Singkawang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VB adalah baik, dimana total 24 siswa terdapat 15 siswa memiliki nilai baik. Siswa yang memiliki kriteria cukup sejumlah 8 orang. Selain itu masih terdapat 1 siswa yang termasuk kriteria kurang. Kesalahan yang dibuat seperti kurangnya struktur eksposisi seperti tidak ada argumentasi, penegasan ulang, kurang kata pronomina, dan tidak ada kojungsi. Faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa adalah dari diri siswa sendiri yang kurang pengetahuan serta pembelajaran lebih mendalam tentang menulis karangan eksposisi dan guru hanya terpaku pada buku pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin mengamati permasalahan pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di UPT SDN 12 Batang Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan" penting untuk dilaksanakan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus Menurut Sugiyono (2020: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Permasalahan Menulis Teks Eksposisi di Kelas V di UPT SDN 12 Batang Lawe

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2025, peneliti menyimak secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ketika guru sedang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa permasalahan menulis masih sering dijumpai, khususnya dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Kesulitan tersebut muncul dalam berbagai bentuk, seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur teks eksposisi yang terdiri atas pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang. Selain itu, banyak siswa yang masih menghadapi kendala dalam menuangkan ide secara runtut dan logis, sehingga tulisan yang dihasilkan belum mampu menyampaikan gagasan secara jelas. Hambatan lain yang ditemukan yaitu keterbatasan kosakata, kurang tepatnya penggunaan ejaan, tanda baca, serta huruf kapital yang membuat tulisan menjadi sulit dipahami.

#### 2. Aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe

##### a. Penulisan Judul

Penulisan judul dalam teks eksposisi memegang peran penting karena menjadi elemen pertama yang menarik perhatian pembaca. Judul yang baik tidak hanya harus menarik secara visual dan emosional, tetapi juga mencerminkan isi dan inti gagasan yang dibahas dalam teks. Dalam konteks pembelajaran, siswa sering kali masih mengalami kesulitan dalam merumuskan judul yang tepat. Judul tidak boleh dibuat terlalu umum, kurang informatif, atau tidak mencerminkan topik yang dibahas. Selain itu, dari sisi kebahasaan, judul harus ditulis menggunakan huruf kapital di awal setiap kata utama dan tidak diakhiri dengan tanda titik. Penulisan judul yang tepat menunjukkan bahwa penulis memahami konvensi penulisan dan siap menyampaikan gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menentukan dan menulis judul menjadi bagian penting dalam menilai kemampuan menulis teks eksposisi secara keseluruhan.

##### b. Struktur

Struktur dalam teks eksposisi merupakan kerangka penting yang menentukan alur logika dan kejelasan gagasan yang disampaikan penulis. Teks eksposisi umumnya terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Ketiga struktur ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam menyampaikan suatu topik secara objektif dan meyakinkan. Bagian pertama, yaitu pendapat atau tesis, berisi pernyataan awal dari penulis tentang topik yang akan dibahas.

Di sini, penulis menyampaikan pandangannya secara ringkas untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca. Selanjutnya, bagian argumentasi merupakan inti dari teks eksposisi, di mana penulis menyajikan alasan-alasan logis, data, fakta, atau contoh konkret yang mendukung pendapatnya. Argumentasi inilah yang menjadi dasar kuat untuk membangun keyakinan pembaca terhadap gagasan yang disampaikan. Terakhir, bagian penegasan ulang pendapat berfungsi untuk menguatkan kembali tesis yang telah disampaikan di awal. Dalam bagian ini, penulis biasanya menyimpulkan keseluruhan isi teks dan memberikan dorongan kepada pembaca untuk menyetujui pendapatnya.

##### c. Penulisan Kata

Penulisan kata dalam teks eksposisi memegang peran penting dalam menjaga kejelasan, ketepatan, dan keefektifan penyampaian gagasan. Pemilihan kata yang tepat dapat membantu penulis mengungkapkan pendapat dan argumentasi secara logis serta mudah dipahami oleh pembaca. Dalam teks eksposisi, kata-kata yang digunakan harus bersifat denotatif, artinya merujuk pada makna lugas dan tidak bermakna ganda, agar tidak menimbulkan ambiguitas. Selain itu, penulis harus memperhatikan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti penggunaan imbuhan yang benar, penulisan kata baku, dan pemisahan kata secara tepat. Kesalahan dalam penulisan kata dapat mengganggu makna kalimat dan menurunkan kualitas tulisan secara keseluruhan.

Di sisi lain, variasi kosakata juga penting untuk menjaga keterbacaan teks agar tidak monoton. Penulis sebaiknya menggunakan kata-kata yang relevan dengan topik dan menghindari pengulangan kata yang berlebihan. Dengan kemampuan memilih dan

menulis kata secara tepat, teks eksposisi akan menjadi lebih kuat secara argumentatif dan lebih menarik untuk dibaca. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan penulisan kata ini menjadi salah satu aspek yang harus dilatih secara konsisten agar siswa dapat menyampaikan gagasan secara tertata dan sesuai kaidah bahasa.

**d. Struktur Kalimat**

Struktur kalimat dalam teks eksposisi memegang peranan penting dalam membangun kejelasan dan kesinambungan gagasan yang disampaikan oleh penulis. Kalimat-kalimat yang digunakan harus disusun secara efektif, logis, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa agar argumen yang dikemukakan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca. Dalam teks eksposisi, struktur kalimat yang baik mencerminkan kemampuan penulis dalam mengolah informasi dan menyusunnya dalam bentuk pernyataan yang runtut dan koherensif. Kalimat dalam teks eksposisi idealnya bersifat deklaratif, artinya menyampaikan informasi atau pendapat secara lugas dan jelas. Penulis harus mampu menggunakan kalimat utama dan kalimat penjelas secara proporsional agar setiap paragraf memiliki satu ide pokok yang didukung oleh argumen yang kuat. Penggunaan konjungsi logis seperti *oleh karena itu*, *namun*, *selain itu*, dan *sebab* juga penting untuk memperkuat hubungan antar gagasan dan menciptakan alur berpikir yang sistematis.

Di sisi lain, kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat, seperti penggunaan kalimat tidak lengkap, kalimat terlalu panjang, atau tidak sesuai pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK), dapat mengganggu pemahaman dan menurunkan kualitas tulisan. Oleh sebab itu, kemampuan membangun struktur kalimat yang tepat perlu menjadi fokus dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, agar siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka secara tertata, logis, dan meyakinkan.

**e. Huruf Kapital**

Penggunaan huruf kapital dalam teks eksposisi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang tidak boleh diabaikan, karena berperan penting dalam menjaga ketepatan penulisan dan mempermudah pemahaman pembaca. Huruf kapital tidak hanya digunakan sebagai penanda awal kalimat, tetapi juga memiliki fungsi lain seperti menuliskan nama diri, nama tempat, gelar, nama institusi, serta unsur-unsur kebahasaan lainnya yang diatur dalam EYD Edisi V.

Dalam konteks teks eksposisi, penggunaan huruf kapital secara tepat mencerminkan kerapian, ketelitian, dan pemahaman penulis terhadap kaidah penulisan yang benar. Misalnya, judul teks eksposisi ditulis dengan huruf kapital pada setiap kata utama tanpa diakhiri tanda titik, dan nama-nama tokoh, tempat, atau lembaga yang disebut dalam argumentasi pun harus diawali dengan huruf kapital. Hal ini membantu menjaga profesionalitas dan kredibilitas isi tulisan. Namun, banyak penulis pemula, termasuk siswa, yang masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, seperti menuliskannya di tengah kalimat tanpa alasan, atau sebaliknya, tidak menggunakannya pada awal kalimat atau nama diri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, penguasaan terhadap penggunaan huruf kapital menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai agar tulisan menjadi lebih tertata, formal, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

**f. Penulisan Tanda Baca**

Penulisan tanda baca dalam teks eksposisi merupakan unsur penting yang berfungsi untuk memperjelas struktur kalimat, menunjukkan intonasi, serta membantu pembaca memahami maksud dan alur gagasan yang disampaikan. Tanpa penggunaan tanda baca yang tepat, kalimat dalam teks eksposisi bisa menjadi ambigu, membingungkan, atau bahkan menimbulkan makna yang berbeda dari yang dimaksud penulis. Dalam teks eksposisi, berbagai jenis tanda baca digunakan sesuai dengan fungsinya. Tanda titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan, tanda koma (,) dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam kalimat majemuk atau daftar, dan tanda tanya (?) digunakan untuk kalimat pertanyaan retorik atau judul yang berbentuk pertanyaan. Selain itu, tanda petik (" ") digunakan untuk mengutip pendapat atau pernyataan orang lain, dan tanda hubung (-) digunakan dalam penulisan kata ulang atau gabungan.

Penulis yang memahami fungsi dan aturan penggunaan tanda baca dengan baik akan mampu menyusun kalimat yang jelas dan enak dibaca. Sebaliknya, kesalahan dalam penggunaan tanda baca—seperti salah meletakkan koma, tidak menggunakan titik, atau

menempatkan tanda baca secara berlebihan dapat mengganggu kejelasan dan kelancaran teks.

### 3. Analisis Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe

**Tabel 1.**  
Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe

No	Nama	Indikator yang Dinilai						Nilai
		Judul	Struktur	Penulisan kata	Struktur Kalimat	Huruf Kapital	Tanda Baca	
1	FAI	2	4	6	8	2	2	50
2	GME	2	4	2	6	8	2	50
3	MSA	2	4	2	6	2	6	46
4	RT	2	2	2	2	6	2	33
5	SBN	2	4	8	8	8	4	71
6	VBA	2	2	2	2	2	2	25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari enam siswa yang berada di kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe, Terdapat 1 orang dengan ketagori baik yaitu SBN. Pada ketagori cukup terdapat 3 orang yaitu, FAI, GME, MSA. Pada ketagori perlu bimbingan terdapat 2 orang yaitu RT dan VBA.

### 4. Kesulitan dalam Menulis Siswa Teks Eksposisi Kelas V di UPT SDN 12 Batang Lawe

Kesulitan menulis teks eksposisi bukanlah sebuah penyakit yang datang secara tiba-tiba kepada siswa setiap saat, melainkan suatu permasalahan yang muncul akibat berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar mereka. Kesulitan ini biasanya terjadi karena siswa belum mampu meningkatkan aktivitas belajar secara konsisten, sehingga pemahaman mereka terhadap pokok pembelajaran tidak berkembang dengan optimal. Selain itu, kurangnya latihan menulis, minimnya pembiasaan membaca, serta keterbatasan dalam penguasaan kosakata dan struktur kalimat juga turut memperburuk kemampuan menulis teks eksposisi. Faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya bimbingan guru, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung, juga dapat memperkuat hambatan ini. Akibatnya, siswa sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun paragraf secara logis, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan.

### 5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas V di UPT SDN 12 Batang Lawe

Peran seorang guru sangat menunjang dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa secara optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing bagi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru perlu memiliki strategi dan rencana pembelajaran yang disusun secara seksama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, seperti pengaturan tempat duduk yang mendukung interaksi,

penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran, serta perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan strategi yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mampu menerapkan pengetahuannya di masyarakat maupun lingkungannya. Namun, terkadang guru kurang menyadari adanya sifat bosan yang dialami siswa dalam proses belajar. Oleh sebab itu, guru harus selalu mempersiapkan metode pembelajaran yang berbeda, kreatif, dan inovatif agar siswa tetap termotivasi, bersemangat, serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Permasalahan Menulis Teks Eksposisi di UPT SDN 12 Batang Lawe**

Permasalahan menulis teks eksposisi banyak dialami oleh siswa karena mereka cenderung menganggap keterampilan menulis sebagai hal yang sulit, membosankan, dan memerlukan banyak usaha. Kesulitan ini muncul bukan hanya karena kurangnya minat, tetapi juga karena tuntutan dalam penulisan teks eksposisi yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis teks lainnya. Menulis teks eksposisi tidak hanya sekadar merangkai kata menjadi kalimat, melainkan membutuhkan kemampuan berpikir logis, keterampilan dalam menganalisis informasi, serta kemampuan menyusun argumen yang kuat, sistematis, dan meyakinkan. Siswa dituntut untuk mampu menghubungkan ide-ide secara runtut serta mendukung setiap argumen dengan fakta atau data yang relevan, yang sering kali belum mereka kuasai dengan baik.

Selain itu, penguasaan kaidah kebahasaan menjadi tantangan tersendiri, karena banyak siswa masih kesulitan menggunakan struktur kalimat yang benar, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan dalam tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan paragraf sering ditemukan dalam tulisan mereka. Permasalahan ini semakin diperparah oleh jaranginya siswa terpapar pada teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari. Di luar lingkungan sekolah, mereka lebih sering berinteraksi dengan teks narasi, percakapan media sosial, atau bacaan ringan yang tidak terlalu menuntut struktur formal. Akibatnya, minat mereka terhadap teks eksposisi menjadi rendah dan kemampuan mereka tidak berkembang secara optimal.

Kurangnya pembiasaan membaca teks eksposisi juga berdampak pada kurangnya pengetahuan mereka tentang struktur dan gaya bahasa yang tepat. Minimnya latihan menulis membuat siswa tidak terbiasa menuangkan ide secara teratur, sementara metode pembelajaran yang cenderung monoton dan hanya berfokus pada teori tanpa praktik yang memadai semakin memperbesar kesenjangan kemampuan menulis ini. Kumalasari dan Nugraheti (2025: 132) menyatakan guru diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar buku panduan menulis teks eksposisi yang sudah dikembangkan peneliti, dengan harapan guru dapat mengembangkan dan berinovasi untuk menciptakan bahan ajar lainnya yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **2. Aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe**

#### **a. Penulisan Judul**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menulis judul yang sesuai dengan kaidah teks eksposisi. Dari enam siswa tidak terlihat satu orang yang menuliskan judul teks eksposisi. Kondisi ini mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa tentang fungsi judul sebagai cerminan isi serta pintu masuk bagi

pembaca untuk memahami topik yang diangkat. Untuk itu, guru perlu memberikan penekanan mengenai teknik penulisan judul yang baik, yaitu singkat, padat, jelas, dan relevan dengan isi teks. Pemberian contoh-contoh judul yang menarik serta latihan membuat beberapa variasi judul dari satu teks dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan ini. Novelti (2022: 31) menjelaskan sesudah semua kegiatan menulis dilaksanakan, tahap akhir adalah menentukan judul teks eksposisi yang sudah ditulis sesuai dengan tema yang dipilih. Topik yang dipilih tidak perlu terlalu panjang yang penting dapat memaparkan isi dari teks eksposisi yang ditulis.

#### **b. Struktur**

Struktur teks eksposisi yang ideal terdiri dari tiga bagian utama, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Setiap bagian memiliki fungsi yang saling berkaitan dan harus tersusun secara runtut agar teks mudah dipahami pembaca. Namun, berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks sesuai struktur tersebut. Banyak siswa yang tidak dapat membedakan secara jelas antara bagian tesis dan argumentasi. Akibatnya, pernyataan pendapat di awal tulisan menjadi kabur dan tidak memberikan gambaran yang kuat tentang topik yang dibahas. Argumen yang ditulis sudah cenderung tepat, hanya berupa pendapat pribadi tanpa adanya pembuktian atau contoh yang konkret. Sedangkan pada bagian penegasan ulang, siswa hanya menutup paragraph dengan bentuk pernyataan.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kerangka logis teks eksposisi masih sangat terbatas. Mereka belum terbiasa menyusun tulisan dengan alur yang sistematis dan kohesif. Selain itu, kurangnya latihan dalam mengidentifikasi struktur teks dari bacaan yang ada juga memperburuk kemampuan mereka dalam menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu memberikan bimbingan intensif melalui berbagai strategi, seperti penggunaan kerangka tulisan (outline) untuk membantu siswa merencanakan teks sebelum menulis, latihan mengidentifikasi bagian-bagian teks eksposisi dari contoh-contoh yang diberikan, serta penugasan bertahap yang dimulai dari menulis tesis, kemudian mengembangkan argumentasi, hingga membuat kesimpulan yang kuat. Dengan latihan yang terarah dan pembiasaan yang konsisten, siswa akan lebih mudah memahami serta menerapkan struktur teks eksposisi dengan baik. Novelti (2022: 11) mengatakan struktur teks eksposisi terdiri pendahuluan atau tesis, dapat disebut sebagai gagasan utama. Penjelasan atau argumentasi, di bagian ini dijabarkan latar belakang memilih ide utama berlandaskan fakta yang mempertegasnya. Penegasan ulang, struktur ini merupakan struktur penutup teks eksposisi.

#### **c. Penulisan Kata**

Dari aspek penulisan kata, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kesalahan didalam menulis. Kosakata yang digunakan cenderung ditulis tidak sesuai kaidahnya. Ketika menulis, banyak siswa yang menuliskan kata terpisah yang seharusnya digabungkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana menulis kata dengan ketentuan dan kaidahnya.

#### **d. Struktur Kalimat**

Struktur kalimat yang digunakan siswa dalam penulisan teks eksposisi masih menunjukkan banyak kelemahan, terutama dalam penerapan kaidah kebahasaan yang benar. Berdasarkan hasil analisis tulisan, ditemukan kalimat yang menggunakan kata tidak menyambung. Selain itu, terdapat kalimat yang terlalu panjang tanpa adanya tanda baca yang tepat, menyebabkan pembaca kesulitan

memahami maksud penulis. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengorganisasikan ide dalam bentuk kalimat yang efektif.

Kurangnya penggunaan konjungsi atau kata penghubung juga menjadi masalah yang signifikan. Konjungsi berfungsi untuk menghubungkan ide antar kalimat agar alur tulisan lebih logis dan mudah diikuti. Namun, sebagian besar siswa menulis kalimat secara terpisah-pisah tanpa kohesi yang baik, sehingga teks terasa terputus-putus dan tidak padu. Di sisi lain, variasi kalimat yang digunakan juga sangat terbatas. Siswa cenderung hanya menggunakan kalimat sederhana yang berulang, tanpa memanfaatkan kalimat majemuk atau kompleks yang dapat memberikan kekayaan struktur pada teks eksposisi. Akibatnya, tulisan menjadi monoton dan kurang meyakinkan bagi pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur, Nurhadi dan Yuni (2023: 364) yang menyatakan kendala lain dalam tahap menulis teks eksposisi adalah pengemasan argumen kalimat dalam bentuk paragraf. Kendala ini sangat berhubungan dengan keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyusun kalimat efektif dan paragraf yang utuh.

**e. Huruf Kapital**

Penggunaan huruf kapital oleh siswa dalam penulisan teks eksposisi masih menunjukkan banyak kesalahan yang cukup mendasar. Kesalahan ini terlihat pada penempatan huruf kapital di awal kalimat, yang seharusnya menjadi aturan dasar, namun sering diabaikan oleh sebagian siswa. Selain itu, banyak siswa yang kurang tepat dalam menuliskan huruf kapital sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Sebaliknya, ada pula siswa yang menggunakan huruf kapital secara berlebihan di tengah kalimat tanpa alasan yang jelas, misalnya pada kata-kata biasa yang tidak memerlukan penekanan. Hal ini menyebabkan tulisan tampak tidak rapi dan tidak sesuai dengan aturan kebahasaan.

Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kaidah EBI, khususnya dalam penggunaan huruf kapital, masih sangat terbatas. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembiasaan dalam menulis dengan memperhatikan ejaan yang benar, serta minimnya penekanan guru terhadap pentingnya aspek ini dalam proses pembelajaran menulis. Selain itu, banyak siswa terbiasa menulis di media sosial dengan gaya penulisan bebas yang tidak memperhatikan aturan kapitalisasi, sehingga kebiasaan tersebut terbawa ke dalam tulisan akademik mereka. Kesalahan yang sering terjadi tersebut sesuai dengan pendapat Novelti (2022: 29) menjelaskan kekeliruan yang banyak ditemukan dalam menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kekeliruan umum yang sering terjadi atau pernah dibuatkan oleh siswa. Kesalahan dalam penggunaan kaidah ejaan bahasa Indonesia, di antaranya kesalahan pemakaian huruf kapital, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

**f. Penulisan Tanda Baca**

Kesalahan penggunaan tanda baca menjadi salah satu aspek yang paling sering ditemukan dalam tulisan siswa, terutama dalam penulisan teks eksposisi. Banyak siswa tidak memperhatikan aturan dasar tanda baca, seperti penggunaan koma, titik, tanda seru, dan tanda tanya. Kesalahan yang sering muncul antara lain salah menempatkan koma pada kalimat majemuk, tidak menggunakan titik di akhir kalimat, serta menambahkan tanda baca secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Misalnya, beberapa siswa menuliskan beberapa tanda seru sekaligus atau menggabungkan tanda tanya dengan tanda seru tanpa aturan yang benar. Selain itu, sering ditemukan penggunaan tanda kutip dan tanda kurung yang tidak tepat, yang semakin mengurangi kualitas tulisan mereka.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi tanda baca masih rendah. Padahal, tanda baca memiliki peran penting dalam menentukan

keterbacaan teks, memperjelas makna kalimat, dan menjaga alur logika agar pesan yang disampaikan dapat diterima pembaca dengan baik. Ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca tidak hanya membuat teks sulit dipahami, tetapi juga mengurangi kesan formal dan profesional dari tulisan siswa.

### **3. Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe**

Hasil analisis terhadap beberapa siswa menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas V SDN 12 Batang Lawe. Pada kategori baik terdapat 1 siswa yaitu SBN. Siswa SBN mendapatkan nilai 71 dengan ketuntasan yaitu 70. Pada kategori cukup terdapat 3 siswa yaitu FAI, GME, dan MSA. Siswa FAI mendapatkan nilai 50 dengan ketuntasan 70. Siswa GME mendapatkan nilai 50 dengan ketuntasan 70. Siswa MSA mendapatkan nilai 46 dengan ketuntasan 70. Pada kategori perlu bimbingan terdapat 2 siswa yaitu RT dan VBA. Siswa RT Mendapatkan nilai 33 dengan ketuntasan 70. Sedangkan VBA mendapatkan nilai 25 dengan ketuntasan 70. Berdasarkan kemampuan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Menurut Latifah dan Najib (2020: 18) faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis eksposisi siswa kelas 5 sangat beragam, yaitu penulisan yang kurang jelas, kurangnya latihan menulis, berhenti di paragraf atau tengah kalimat, tidak adanya peran guru serta keluarga dan tidak memahami isi penulisan secara perlahan di dalam menulis karangan.

### **4. Kesulitan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe**

Berdasarkan temuan penelitian, kesulitan utama siswa dalam menulis teks eksposisi terletak pada memahami struktur teks eksposisi, terutama dalam membedakan antara bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Banyak siswa tidak mampu menyusun ide secara sistematis, sehingga teks yang dihasilkan tidak memiliki alur yang jelas. Misalnya, bagian tesis yang seharusnya memuat pendapat utama sering tercampur dengan argumen, sedangkan penegasan ulang hanya berupa pengulangan kalimat tanpa memperkuat pendapat sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan kurangnya pemahaman mereka mengenai kerangka logis teks eksposisi. Keterbatasan kosakata menjadi kendala signifikan yang memengaruhi kualitas tulisan siswa. Kosakata yang digunakan cenderung sederhana, terbatas, dan sering berulang, sehingga argumen yang disampaikan tidak bervariasi dan kurang meyakinkan. Siswa juga kesulitan memilih kata-kata yang lugas dan objektif, padahal teks eksposisi menuntut bahasa yang jelas, formal, dan berbasis fakta. Minimnya kebiasaan membaca serta kurangnya latihan memperkaya kosakata memperburuk permasalahan ini.

Kesalahan dalam aspek teknis kebahasaan, seperti penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan struktur kalimat yang tidak efektif, turut menjadi faktor penghambat. Banyak tulisan siswa yang sulit dipahami karena kesalahan penempatan tanda baca, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah, serta kalimat yang tidak lengkap atau terlalu panjang tanpa kohesi yang baik. Struktur kalimat yang monoton juga membuat teks terkesan tidak meyakinkan dan kurang menarik bagi pembaca. Minimnya penguasaan ejaan menyebabkan rendahnya keterbacaan teks siswa. Kesalahan dalam penulisan kata, penggunaan imbuhan, serta ketidakpatuhan terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) membuat tulisan terlihat tidak rapi dan kurang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya aspek teknis dalam menulis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah dan Najib (2020: 7) yang menyimpulkan bahwa permasalahan menulis teks eksposisi siswa kelas V disebabkan karena kurangnya bacaan siswa sehingga ketika di minta untuk

membuat karangan hanya kalimat-kalimat sesuai pemahaman yang ada saja yang dituliskan atau sesuai dengan yang didengar.

##### **5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi Kelas V UPT SDN 12 Batang Lawe**

Aktivitas menulis merupakan salah satu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Proses penguasaan keterampilan ini memerlukan waktu, latihan, serta pemahaman yang mendalam karena menulis tidak hanya menuntut penguasaan kosakata, tata bahasa, dan ejaan, tetapi juga kemampuan untuk merangkai ide secara logis dan terstruktur. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis cenderung lebih kompleks dan sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli sekalipun. Hal ini disebabkan oleh tuntutan kemampuan menulis yang mengharuskan penguasaan berbagai unsur, baik unsur bahasa (seperti struktur kalimat, tanda baca, dan pilihan kata) maupun unsur isi (seperti kejelasan gagasan, koherensi, dan koherensi antar paragraf).

Kedua unsur tersebut harus terjalin secara harmonis agar menghasilkan tulisan yang runtut, padu, serta mudah dipahami pembaca. Jika salah satu unsur tidak terpenuhi, tulisan yang dihasilkan akan sulit dimengerti, tidak menarik, atau bahkan tidak mencapai tujuan komunikatifnya. Dalam konteks pembelajaran, menulis bukan hanya sekadar menuangkan kata-kata di atas kertas, melainkan melibatkan kemampuan berpikir logis, menganalisis, menyusun ide secara sistematis, serta menyajikan gagasan dengan bahasa yang sesuai kaidah. Menulis juga menuntut adanya kreativitas agar tulisan tidak hanya benar secara struktur, tetapi juga menarik untuk dibaca.

Selain itu, aktivitas menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis karena mereka harus mampu mengembangkan argumen, memberikan penjelasan, serta menyusun kesimpulan yang tepat. Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan harus melalui proses pembelajaran yang intensif dan berkesinambungan, serta didukung dengan latihan yang rutin. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar mampu memadukan aspek kebahasaan dan pengembangan ide sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas. Dengan demikian, menulis tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga sarana pengembangan diri dan pemikiran siswa.

Berdasarkan paparan di atas perlunya metode untuk mengatasi permasalahan menulis teks eksposisi siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Liviana dan Rokhmaniya (2024: 1656) yang menyatakan bahwa perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan keterampilan menulis. Para pendidik mungkin perlu mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional tambahan untuk memperkaya metode pengajaran mereka, terutama dalam hal teknik-teknik yang dapat membantu siswa menguasai penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan lebih baik. Ini dapat berdampak pada alokasi sumber daya untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah maupun daerah.

## **KESIMPULAN**

### **1. Simpulan**

Permasalahan menulis teks eksposisi banyak dialami oleh siswa karena mereka cenderung menganggap keterampilan menulis sebagai hal yang sulit, membosankan, dan memerlukan banyak usaha. Kesulitan ini muncul bukan hanya karena kurangnya minat, tetapi juga karena tuntutan dalam penulisan teks eksposisi yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis teks lainnya. Penguasaan kaidah kebahasaan menjadi tantangan tersendiri, karena banyak siswa masih

kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas V SDN 12 Batang Lawe, yaitu tentang indikator yang dinilai pada teks eksposisi, yaitu kesulitan membuat judul karangan, struktur teks eksposisi, kalimat, penulisan kata, penulisan ejaan, dan penggunaan huruf kapital.

Hasil analisis terhadap beberapa siswa menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas V SDN 12 Batang Lawe. Pada kategori baik terdapat 1 siswa yaitu SBN. Siswa SBN mendapatkan nilai 71 dengan ketuntasan yaitu 70. Pada kategori cukup terdapat 3 siswa yaitu FAI, GME, dan MSA. Siswa FAI mendapatkan nilai 50 dengan ketuntasan 70. Siswa GME mendapatkan nilai 50 dengan ketuntasan 70. Siswa MSA mendapatkan nilai 46 dengan ketuntasan 70. Pada kategori perlu bimbingan terdapat 2 siswa yaitu RT dan VBA. Siswa RT Mendapatkan nilai 33 dengan ketuntasan 70. Sedangkan VBA mendapatkan nilai 25 dengan ketuntasan 70.

Berdasarkan temuan penelitian, kesulitan utama siswa dalam menulis teks eksposisi terletak pada memahami struktur teks eksposisi, terutama dalam membedakan antara bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Banyak siswa tidak mampu menyusun ide secara sistematis, sehingga teks yang dihasilkan tidak memiliki alur yang jelas. Misalnya, bagian tesis yang seharusnya memuat pendapat utama sering tercampur dengan argumen, sedangkan penegasan ulang hanya berupa pengulangan kalimat tanpa memperkuat pendapat sebelumnya.

Upaya yang dilakukan guru untuk perbaiki keterampilan menulis siswa adalah dengan memberi motivasi, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru juga menggunakan media berupa video untuk memudahkan siswa dalam menulis.

## 2. Saran

Guru diharapkan terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan, dengan mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan kebutuhan individual siswa. Penerapan metode yang bervariasi seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan teknologi sangat dianjurkan. Selain itu, penting juga bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan suasana kelas yang mendukung dan bebas tekanan.

Sekolah perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta mendukung ketersediaan sumber daya belajar yang memadai dalam menggunakan media pembelajaran menulis. Penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendampingi anak-anak dalam proses belajar menulis. Dukungan berupa perhatian, pembiasaan menulis bersama, serta pengawasan terhadap waktu belajar dan penggunaan teknologi akan membantu anak mengembangkan tanggung jawab dan disiplin belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kumalasari & Nugraheti (2025). Pengembangan Buku Panduan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan *Balanced Literacy* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 09, (01), 132.
- Liviana & Rokhmaniyah. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Article History*, 07, (03), 1656.
- Latifah & Najib. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas 5 SD Negeri Duri Kepa Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 09, (02), 7.
- Novelti. (2022). *Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar dan Youtube*. Sleman: Deepublish.
- Nur, Nurhadi & Yuni. (2023). Mengapa Siswa Terkendala Mengekspos Gagasan? (Kendala Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Teks Eksposisi. Universitas Negeri Malang, 364.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sholichah, Dian Nur. (2020). Pengembangan Media *Popscrap Book* Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Surabaya*, 08, (04), 715.